



Uji Validitas Konstruk Skala *Participatory Behaviors Scale* (PBS): Pendekatan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Rahmat S. Bintang¹✉, Diana Mutiah², Fadli Rangga³

Universitas Bosowa, Indonesia¹,

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{2,3}

e-mail : rahmatsbintang@universitasbosowa.ac.id¹, diana.mutiah@uinjkt.ac.id², fadlirangga@gmail.com³

Abstrak

Partisipasi politik merupakan semua tindakan individu yang diarahkan untuk memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dan hasil politik. Salah satu skala yang digunakan untuk mengukur partisipasi politik adalah *Participatory Behaviors Scale* (PBS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk dari *Participatory Behaviors Scale* (PBS). Responden dalam penelitian ini mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability sampling*, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 213 mahasiswa (laki-laki = 117, perempuan = 96) dengan rentang usia 19–25 tahun (mean usia = 22.02, SD usia = 1.27). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk melakukan uji validitas konstruk skala PBS. Pengujian validitas konstruk skala PBS pada penelitian ini dilakukan dengan model unidimensional (satu faktor). Hasil analisis dengan pendekatan CFA menunjukkan bahwa model unidimensional PBS terbukti fit dengan data. Diperoleh nilai RMSEA sebesar 0.000 (< 0.05) dan nilai p-value = 0.83306 > 0.05. Artinya bahwa teori yang diajukan didukung oleh data kenyataan. Selain itu, dari 15 item skala PBS, terdapat 14 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Secara umum, skala PBS dapat digunakan untuk mengukur partisipasi politik.

Kata Kunci: Partisipasi politik, CFA, Validitas Konstruk

Abstract

Political participation is all individual actions directed at influencing government decision-making and political outcomes. One of the scales used to measure political participation is the Participatory Behavior Scale (PBS). The aim of this research is to test the construct validity of the Participatory Behaviors Scale (PBS). The respondents in this research were students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The sampling method used in the research was non-probability sampling, using the accidental sampling technique. The sample in this study consisted of 213 students (male = 117, female = 96) with an age range of 19–25 years (mean age = 22.02, SD = 1.27). This research uses a Confirmatory Factor Analysis (CFA) approach to test the construct validity of the PBS scale. Testing the construct validity of the PBS scale in this study was carried out using a unidimensional model (one factor). The results of the analysis using the CFA approach show that the PBS unidimensional model is proven to fit the data. The RMSEA value was obtained at 0.000 (< 0.05), and the p-value was 0.83306 > 0.05. This means that the proposed theory is supported by real-life data. In addition, of the 15 PBS scale items, there are 14 valid items and 1 invalid item. In general, the PBS scale can be used to measure political participation.

Keywords: Politic Participation, CFA, Construct Validity.

Copyright (c) 2024 Rahmat S. Bintang, Diana Mutiah, Fadli Rangga

✉ Corresponding author :

Email : rahmatsbintang@universitasbosowa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6627>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Partisipasi politik telah menjadi salah satu topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti (Ekman & Amnå, 2012). Selama beberapa tahun terakhir, perhatian akademisi terhadap bentuk-bentuk partisipasi politik dalam dinamika demokrasi semakin meningkat (Herdiansah, 2019). Keterlibatan rakyat dalam berpolitik merupakan barometer yang penting untuk mengukur tahap kematangan demokrasi. Secara etimologi, istilah partisipasi berasal dari bahasa latin pars yang berarti bagian dan capere yang berarti mengambil. Oleh karena itu, partisipasi dapat diartikan sebagai mengambil bagian dalam satu aktivitas (Agustino & Yusoff, 2012). Partisipasi politik juga diartikan sebagai suatu kegiatan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang ikut secara aktif dalam kehidupan politik. Kegiatan partisipasi politik di antaranya memberikan suara dalam pemilihan umum, melakukan kritikan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat, ikut berpartisipasi dalam proses perumusan dan penyusunan kebijakan-kebijakan pemerintahan (Djumadin, 2021; Waeterloos et al., 2021; Akhrani et al., 2018).

Demokrasi tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa partisipasi politik rakyat itu sendiri (Wajzer, 2015). Proses demokrasi di Indonesia yang menjadi fokus kajian ini mengalami kecenderungan penurunan partisipasi dalam pemilu, namun pada saat yang sama keterlibatan masyarakat dalam kontestasi politik semakin meningkat (Herdiansah, 2019). Hal ini disebabkan oleh adanya keprihatinan terhadap menurunnya tingkat keterlibatan sipil, rendahnya partisipasi dalam pemilihan, berkurangnya kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah, dan tanda-tanda kelelahan publik seperti skeptisme, sinisme, dan berkurangnya kepercayaan publik pada politisi dan partai-partai politik (Ekman & Amnå, 2012).

Semakin meningkatnya minat penelitian terhadap partisipasi politik, maka alat ukur partisipasi politik sangat dibutuhkan. Namun pada kenyatannya, alat ukur partisipasi politik masih sangat minim ditemukan, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Salah satu alat ukur partisipasi politik yang umum digunakan adalah *Participatory Behavior Scale* (PBS) yang dikembangkan oleh (Talò & Mannarini, 2015). Alat ukur PBS terdiri dari 4 dimensi yaitu *disengagement*, *civil participation*, *formal political participation* dan *activism* dengan jumlah item sebanyak 16 item. Untuk di Indoensia sendiri, hanya satu alat ukur partisipasi politik yang ditemukan oleh peneliti, alat ukur yang dikembangkan oleh (Erawan, 2016). (Erawan, 2016) mengembangkan alat ukur partisipasi politik berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dalton yang terdiri dari lima dimensi yaitu pemberian suara dalam pemilu (voting), ikut serta dalam kampanye politik (*campaign activity*), menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan (*communal activity*), memiliki hubungan dengan pejabat pemerintah (*contacting personal on personal matters*), dan kritik terhadap kebijakan pemerintah (*protest*).

Penelitian tentang partisipasi politik telah banyak dilakukan apalagi menjelang pemilihan umum (pemilu) dan pemilihan kepala daerah (pilkada) di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memandang sangat penting untuk mengembangkan sebuah alat ukur tentang partisipasi politik yang teruji validitasnya. Peneliti kemudian melakukan modifikasi pada alat ukur PBS dengan hanya menggunakan 3 dimensi yaitu, *civil participation*, *formal political participation* dan *activism*, sedangkan dimensi *disengagement* dikeluarkan karena fokus peneliti adalah alat ukur partisipasi politik yang bersifat aktif. Dengan adanya pengembangan alat ukur partisipasi politik ini, peneliti berharap dapat membantu para peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang partisipasi politik. Mengingat bahwa beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam penelitian yaitu reliabilitas, validitas dan alat ukur yang digunakan (de Ayala, 2009). Oleh karena itu, peran pengukuran sangat penting pada penelitian-penelitian dalam bidang psikologi, pendidikan dan sosial, apabila tidak digunakan alat ukur yang valid dan reliabel, maka akan mempengaruhi hasil penelitian (Umar, 2014).

METODE

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non-probability sampling*. Adapun kriteria sampel yaitu mahasiswa/i aktif dengan minimal semester 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental* sampel. Adapun jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 213 responden (laki-laki = 117, perempuan = 96) dengan rentang usia 19-25 tahun (mean usia = 22.02, SD usia = 1.268).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala PBS yang dimodifikasi (Talò & Mannarini, 2015). Skala PBS dalam penelitian ini terdiri dari 3 dimensi dengan 15 item, yaitu: 1) *civil participation* yaitu individu terlibat dalam politik dan mengikuti perkembangan politik; 2) *formal political participation* yaitu individu mempunyai tujuan politik dan aktif dalam kegiatan politik; 3) *activism* yaitu individu melakukan protes dan berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi. Berikut *blueprint* dari skala PBS dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. Alat ukur PBS menggunakan *likert scale* dengan empat pilihan jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Selain itu, item dalam skala PBS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Blueprint Participatory Behaviors Scale (PBS)

Dimensi	Nomor Item	Jumlah
Civil participation	3, 6, 9, 12	4
Formal political participation	2, 5, 8, 11, 13, 14, 15	7
Activism	1, 4, 7, 10	4
Jumlah		15

Tabel 2. Item Participatory Behaviors Scale (PBS)

No.	Pernyataan
1.	Saya pernah melakukan kritik terhadap pejabat publik karena kebijakannya yang tidak sesuai
2.	Saya memiliki tujuan mengejar jabatan dalam organisasi politik
3.	Saya menulis di sosial media tentang politik
4.	Saya pernah ikut serta dalam penandatanganan petisi
5.	Saya menyumbangkan uang untuk organisasi politik
6.	Saya senang membahas politik di sosial media
7.	Saya aktif dalam forum-forum politik
8.	Saya merupakan anggota organisasi politik
9.	Saya mengikuti akun sosial media yang membahas politik
10.	Saya senang berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi.
11.	Saya menggunakan hak pilih saya dalam pemilu
12.	Saya membaca berita-berita politik di media elektronik
13.	Saya ikut serta dalam kampanye politik
14.	Saya mengajak teman bergabung kedalam organisasi politik
15.	Saya melakukan persuasi kepada orang lain untuk memilih kandidat tertentu

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner online melalui *google form* dan dibagikan secara online di sosial media seperti WhatsApp, Instagram dan Telegram. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 10 Agustus 2022 sampai 16 Agustus 2022.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan software LISREL (Joreskog & Sorbom, 1996). Dalam pengujian validitas konstruk instrumen, pendekatan yang paling umum digunakan adalah CFA (Brown, 2015). CFA digunakan untuk mempelajari hubungan antara seperangkat variabel yang teramat dengan sepasang variabel latent (Muthén & Muthén, 2017). Selain itu, CFA adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi struktur faktor dari teori yang dituangkan ke dalam sebuah alat ukur (Harrell-Williams & Wolfe, 2013). Adapun hasil analisis CFA yang dilaporkan yaitu goodness-of-fit dan penentuan valid atau tidaknya item. Langkah-langkah dalam tahapan uji CFA pada penelitian ini yaitu sebagai berikut (Umar & Nisa, 2020):

- 1) Menetapkan spesifikasi dari model yaitu mendeskripsikan model secara verbal, lalu dirumuskan dengan gambar atau diagram kemudian dari diagram tersebut dibuat rumus persamaan regresi.
- 2) Peneliti membuat teori bahwa semua item bersifat unidimensional.
- 3) Jika data telah diperoleh, maka data tersebut digunakan untuk mengestimasi parameter dari model unidimensi yang diteorikan. Parameter yang dimaksud yaitu koefisien muatan faktor (λ), varians kesalahan pengukuran (θ) dan varians dari konstruk yang diukur (ϕ).
- 4) Nilai hasil estimasi parameter digunakan untuk menghitung matriks korelasi yang diharapkan dan diteorikan, yaitu $S=\Sigma$. Jika model yang diteorikan didukung oleh data maka akan didapatkan $S = \Sigma$.
- 5) Ada beberapa indeks yang bisa digunakan untuk mengetahui teori kita didukung oleh data, salah satunya dengan melihat nilai RMSEA dan p-value. Model dikatakan fit apabila nilai RMSEA < 0.05 dan nilai p-value > 0.05.
- 6) Jika model dinyatakan fit dengan data, maka dapat disimpulkan bahwa semua item hanya mengukur satu faktor saja yang diteorikan.
- 7) Setelah dinyatakan model fit dengan data, selanjutnya kita dapat mengintrepetasikan item-item yang valid. Item dapat dikatakan valid dengan memenuhi dua kriteria, yaitu: 1) Koefisien muatan faktor bernilai positif; dan 2) nilai T-value > 1.96.
- 8) Jika model belum fit, dapat dilakukan modifikasi dengan membebaskan kesalahan pengukuran saling berkorelasi. Sehingga akhirnya dapat diperoleh model unidimensional yang fit dengan data.

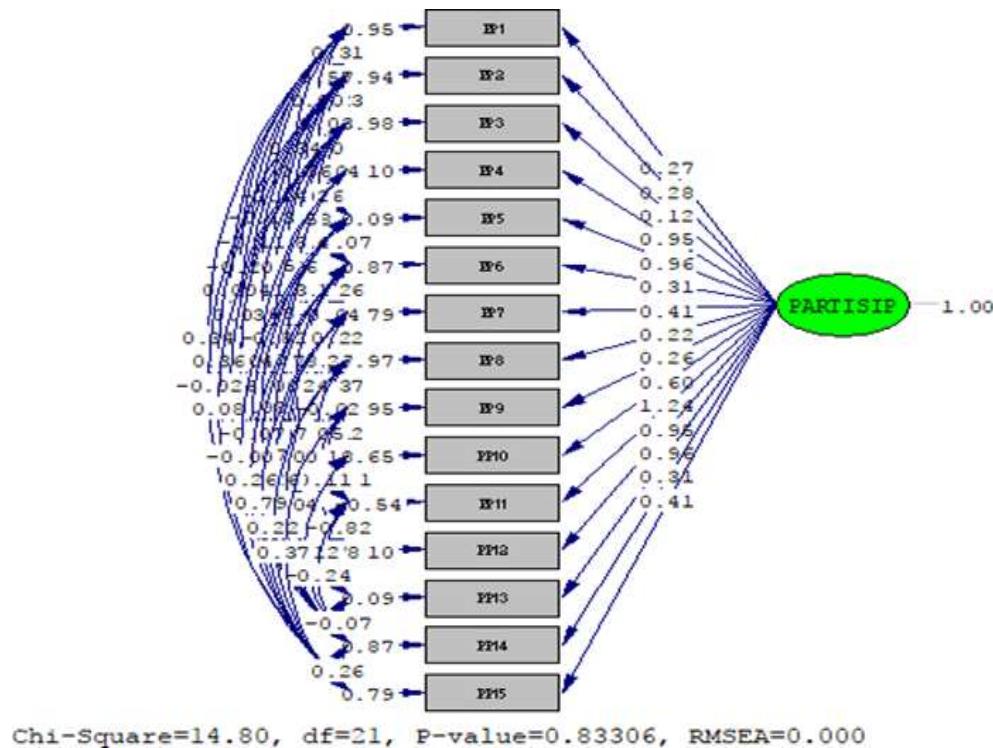
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis CFA dilakukan terhadap alat ukur PBS dan dihasilkan temuan bahwa model satu faktor terbukti fit dengan data. Pada analisis awal didapatkan bahwa hasil uji validitas model satu faktor tidak fit dengan data. Diperoleh nilai $Chi-square = 2084.71$, $df = 90$, $p\text{-value} = 0.0000$, $RMSEA = 0.323$. Oleh karena itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model, di mana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lain. Setelah dilakukan modifikasi maka diperoleh model fit dengan data, di mana nilai $Chi-square = 14.80$, $df = 21$, $p\text{-value} = 0.83306 > 0.05$, $RMSEA = 0.000 < 0.05$ (Hu & Bentler, 1999; Wang & Wang, 2019; Umar & Nisa, 2020). Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara data (S) dengan teori (Σ) dinyatakan tidak ditolak. Artinya bahwa teori peneliti yang menyatakan seluruh item (15 item) pada alat ukur PBS semuanya benar-benar hanya mengukur PBS didukung oleh data. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur faktor asli dari PBS dapat direplikasi dalam penelitian ini. Adapun gambar model fit dapat dilihat pada gambar 1 model fit skala PBS.

Setelah model terbukti fit dengan data, maka tahap selanjutnya yaitu mengintrepetasi tingkat item untuk menentukan item-item yang valid dan tidak valid. Ada dua kriteria untuk menentukan item valid yaitu: 1) nilai koefisien muatan faktor bernilai positif, 2) nilai t-value > 1.96 (Umar & Nisa, 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien muatan faktor skala PBS yaitu nilai terendah 0.24 sampai nilai tertinggi

sebesar 0.96, sedangkan nilai t-value nilai terendah 1.71 sampai nilai tertinggi 17.89. Selain itu, terdapat satu item yang tidak valid yaitu item nomor 3 (saya menulis di sosial media tentang politik). Untuk lebih lengkapnya, koefisien muatan faktor untuk item partisipasi dapat dilihat pada tabel 3.



Gambar Model fit Skala PBS

Tabel 3. Koefisien muatan faktor Alat ukur PBS

No	Factor loading	S.E.	t-value	Ket.
Item 1	0.27	0.07	3.77	Item Valid
Item 2	0.28	0.07	3.93	Item Valid
Item 3	0.12	0.07	1.71*	Item Invalid
Item 4	0.95	0.05	17.59	Item Valid
Item 5	0.96	0.05	17.89	Item Valid
Item 6	0.31	0.07	4.53	Item Valid
Item 7	0.41	0.07	6.31	Item Valid
Item 8	0.22	0.07	3.10	Item Valid
Item 9	0.26	0.07	3.74	Item Valid
Item 10	0.60	0.06	9.39	Item Valid
Item 11	0.24	0.19	6.68	Item Valid
Item 12	0.95	0.05	17.59	Item Valid
Item 13	0.96	0.05	17.89	Item Valid
Item 14	0.31	0.07	4.53	Item Valid
Item 15	0.41	0.07	6.31	Item Valid

Keterangan : * Item Invalid

Pembahasan

Ada dua bentuk partisipasi politik menurut Almond (1950). Pertama, partisipasi politik secara konvensional di mana bentuk kegiatan partisipasi politik seperti waktu dan prosedur diketahui oleh publik seperti menyalurkan hak suara saat pemilihan umum, ikut kegiatan kampanye, dan membentuk atau bergabung dengan kelompok kepentingan seperti partai politik. Kedua, partisipasi secara non-konvensional yaitu bentuk partisipasi politik di mana prosedur dan waktunya ditentukan sendiri oleh publik seperti demonstrasi, pengajuan petisi dan revolusi. Partisipasi politik sangat penting untuk dipelajari karena memiliki dampak yang beragam dalam demokrasi dan pemerintahan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji validitas skala dari *Participatory Behaviors Scale* (PBS) yang dikembangkan oleh Talo dan Mannarini (2015). PBS terdiri dari empat dimensi yaitu, *disengagement*, *civil participation*, *formal political participation*, dan *activism* dengan 16 item. Peneliti kemudian melakukan modifikasi pada alat ukur PBS menjadi tiga dimensi yaitu *civil participation*, *formal political participation*, dan *activism* dengan 15 item. Peneliti melakukan modifikasi skala PBS dengan mengeluarkan dimensi *disengagement*. Dalam teori yang dikemukakan oleh Ekman & Amnå, (2012), dimensi ini merupakan dimensi partisipasi tambahan yang mengambil bentuk pasif. Bentuk pasif mengacu pada perilaku individu yang tidak tertarik dengan politik. Sementara itu, fokus peneliti yaitu mengembangkan skala partisipasi politik yang bentuknya aktif.

Hasil analisis CFA menunjukkan bahwa model unidimensional skala PBS terbukti fit dengan data. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil model indeks fit yang diperoleh yaitu nilai RMSEA sebesar 0.000 dan p-value sebesar 0.83306. Hasil ini telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Hu & Bentler, 1999; Wang & Wang, 2019; Umar & Nisa, 2020). Artinya bahwa hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara data (S) dengan teori (Σ) dinyatakan tidak ditolak. Sehingga teori peneliti yang menyatakan bahwa seluruh item yaitu 15 item pada alat ukur PBS semuanya benar-benar hanya mengukur PBS didukung oleh data. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Talò & Mannarini (2015) di mana didapatkan model fit yaitu RMSEA sebesar 0.05 dan p-value sebesar 0.000 dan seluruh itemnya valid.

Sementara itu, pada penelitian ini untuk tingkat parameter item, koefisien muatan faktor alat ukur PBS bergerak dari 0.12 – 0.96 dan terdapat 14 item yang valid mengukur partisipasi politik dan 1 item yang tidak valid. Item yang tidak valid yaitu item nomor 3 “saya menulis di sosial media tentang politik”. Meskipun saat ini banyak anak muda (mahasiswa) yang mengekspresikan gaya partisipasi politik yang unik misalnya melalui media sosial dan aksi di jalanan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak juga mahasiswa yang apatis terhadap negara (Waeterloos et al., 2021). Pentingnya pendidikan politik bagi mahasiswa diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi politik, misalnya memberikan tuntutan dan dukungan kepada pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro rakyat (Djumadin, 2021). Partisipasi politik memiliki dampak yang beragam pada demokrasi dan pemerintahan. Misalnya item nomor 11 pada skala PBS “Saya menggunakan hak pilih saya dalam pemilu”. Peningkatan partisipasi dalam menggunakan hak pilihnya menandakan adanya keinginan individu terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan politik khususnya memilih pemimpin (Gopal & Verma, 2017).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang masih sedikit dan terbatas hanya mengambil sampel dikalangan mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan peneliti selanjutnya untuk mengambil sampel yang lebih besar. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian *measurement invariance* apakah terdapat *differential item functioning* (DIF) pada skala PBS, misalnya benny item yang berlaku tidak sama antara laki-laki dan perempuan atau dari suku, budaya, dan usia pemilih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa skala PBS memiliki model unidimensional yang terbukti fit dengan data. Dari 15 item skala PBS, terdapat 14 item yang valid dan terdapat 1 item yang tidak valid. Secara umum, skala PBS dapat digunakan untuk mengukur partisipasi politik. Skala partisipasi politik ini dapat memperkaya penelitian tentang partisipasi politik dan menjadi rujukan baru dalam menggunakan alat ukur untuk partisipasi politik. Skala ini hanya dapat digunakan untuk mengukur partisipasi politik, tetapi tidak dapat menjawab pengaruh berbagai aktivitas politik terhadap partisipasi politik. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplor mengenai partisipasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L., & Yusoff, M. A. (2012). Partisipasi politik dan perilaku pemilih: Sebuah refleksi teoritikal. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*, 1135–1146.
- Almond, G. A. (1950). *The american people and foreign policy*. Harcourt, Brace, and Company
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research second edition*. Guilford Press.
- de Ayala, R. J. (2009). *The theory and practice of item response theory*. Guilford Press.
- Djumadin, Z. (2021). Student political participation and the future of democracy in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2399–2408. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1438>
- Ekman, J., & Amnå, E. (2012). Political participation and civic engagement: Towards a new typology. *Human Affairs*, 22(3), 283–300. <https://doi.org/10.2478/s13374-012-0024-1>
- Erawan, G. N. (2016). uji validitas skala partisipasi politik. *Jurnal Penelitian Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 5(2).
- Gopal, K. & Verma, R. (2017). Political participation: Scale Development and validation. *International Journal of Applied Business and Economic Reserach*, 15(21).
- Harrell-Williams, L. M., & Wolfe, E. W. (2013). The influence of between-dimension correlation, misfit, and test length on multidimensional rasch model information-based fit index accuracy. *Educational and Psychological Measurement*, 73(4), 672–689. <https://doi.org/10.1177/0013164413477654>
- Herdiansah, A. G. (2019). Political participation convergence in indonesia: a study of partisan volunteers in the 2019 election. *Jurnal Politik*, 4(2), 263. <https://doi.org/10.7454/jp.v4i2.225>
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Joreskog, K. G. Sorbom, D. (1996). LISREL 8: User's reference guide. Scientific software International.
- Muthen, L. K., & Muthen,, B. O. (2017). Mplus: Statistical analysis with latent variable: User's guide (version 8).
- Talò, C., & Mannarini, T. (2015). Measuring participation: Development and validation the participatory behaviors scale. *Social Indicators Research*, 123(3), 799–816. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0761-0>
- Umar, J. (2014). Peran pengukuran dan analisis statistika dalam penelitian psikologi. Bahan Perkuliahan. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Tidak Dipublikasikan
- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji validitas konstruk dengan cfa dan pelaporannya. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i2.16964>

2144 *Uji Validitas Konstruk Skala Participatory Behaviors Scale (PBS): Pendekatan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) - Rahmat S. Bintang, Diana Mutiah, Fadli Rangga*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6627>

Waeterloos, C., Walrave, M., & Ponnet, K. (2021). Designing and validating the social media political participation scale: an instrument to measure political participation on social media. *Technology in Society*, 64, 101493. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101493>

Wajzer, M. (2015). Political participation: Some problems of conceptualization. Paper. DOI: 10.13140/RG.2.2.18090.31680

Wang, J., & Wang, X. (2019). *Structural equation modeling: Applications using Mplus (2 nd ed)*. John Wiley & Sons Ltd.